

Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan

Winda Fitrianingtyas* M. Rusmin Nuryadin

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

*windaf.iesp@gmail.com

Abstract

This study shows the influence of the quality of human resources as measured by indicators of the human development index on economic growth Kalimantan. This study uses secondary data with quantitative types obtained from the Central Statistics Agency from 2013 to 2021. The data is a new method of mean years of schooling, life expectancy rate, per capita expenditure, and economic growth. This study uses panel data regression from 5 provinces in Kalimantan using classical assumption test, hypothesis testing, and coefficient determination. Partially, education level has a significant and negative effect on Kalimantan's economic growth, health has no significant and negative effect on Kalimantan's economic growth, and the economy has a significant and positive effect on Kalimantan's economic growth. Simultaneously, three independent variables significantly influence Kalimantan's economic growth. The most dominant variable is the economic variable.

Keywords: *New Method Mean Years of Schooling; Life Expectancy Rate; Per Capita Expenditure; Economic Growth.*

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan pengaruh dari kualitas sumber daya manusia yang diukur dari indikator-indikator dari indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jenis kuantitatif yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik tahun 2013 sampai 2021. Data tersebut ialah metode baru dari rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup saat lahir, pengeluaran perkapita, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini memakai regresi data panel dari 5 provinsi Kalimantan dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi. Secara parsial tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan, kesehatan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan, dan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan. Secara simultan, ketiga variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan. Variabel paling dominan ialah variabel ekonomi.

Kata Kunci: Metode Baru Rata-rata Lama Sekolah; Umur Harapan Hidup Saat Lahir; Pengeluaran Per Kapita, Pertumbuhan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ialah kinerja utama dalam suatu perekonomian di daerah atau negara. Pertumbuhan yang dimaksud merupakan pertumbuhan yang diharapkan bisa meningkat pada semua sisi seperti kualitas, utilitas, nilai, dan lain sebagainya. Pertumbuhan mengenai pengangguran dan kemiskinan ialah hal yang sangat

signifikan dalam pertumbuhan ekonomi dan sangat menentukan pada kualitas sumber daya manusia.

Upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilaksanakan dalam beberapa indikator, yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Penjelasan persepsi pembangunan manusia dalam strategi pembangunan bukan berarti melewatkan beraneka ragam prosedur pembangunan sebelumnya, antara lain memacu pertumbuhan ekonomi, menghapus kemiskinan dan menghindari perusakan lingkungan. *Human Development Report* (HDR) telah menumbuhkan dan menaksirkan pembangunan manusia dengan berbentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Kalimantan

Provinsi	(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia						
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kalsel	68,38	69,05	69,65	70,17	70,72	70,91	71,28
Kalbar	65,59	65,88	66,26	66,98	67,65	67,66	67,90
Kaltim	74,17	74,59	75,12	75,83	76,61	76,24	76,88
Kalteng	68,53	69,13	69,79	70,42	70,91	71,05	71,25
Kaltara	68,76	69,20	69,84	70,56	71,15	70,63	71,19
Rata-rata	69,09	69,57	70,13	70,79	71,41	71,30	71,7

Sumber: Badan Pusat Statistik

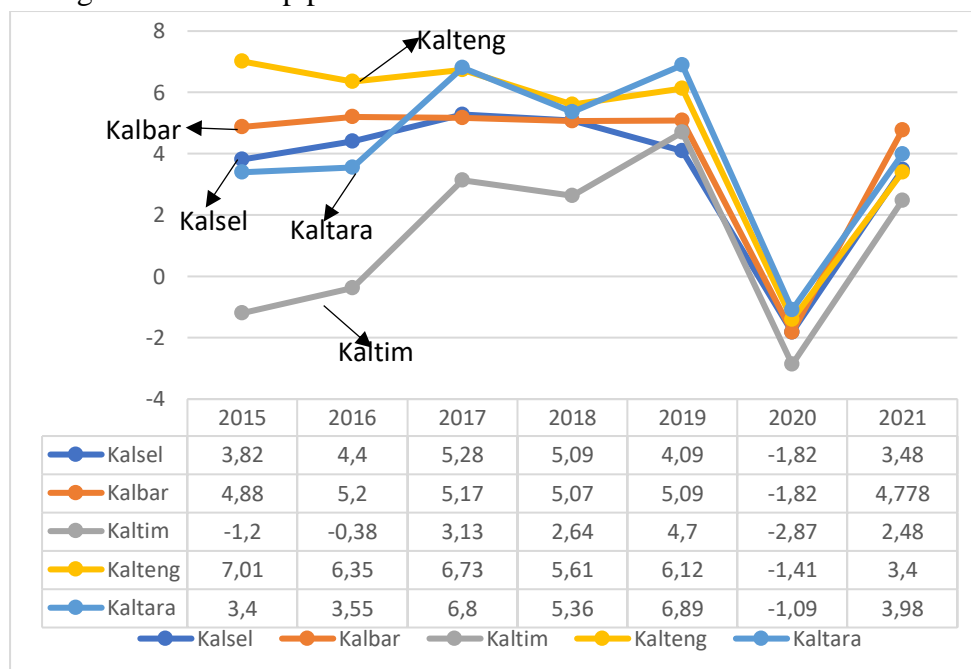
Dari tabel di atas, dapat dilihat perkembangan angka Indeks Pembangunan Manusia di lima provinsi Pulau Kalimantan pada tujuh tahun terakhir. Perkembangan tiap provinsi selalu mengalami kenaikan angka Indeks Pembangunan Manusia tiap tahunnya. Hal ini tentu tidak lepas dari indikator yang melatarbelakangi angka Indeks Pembangunan Manusia tersebut, seperti dari angka rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup saat lahir, dan pengeluaran per kapita.

Walaupun mengalami kenaikan tiap tahunnya, tetapi dapat terlihat pada tahun 2020 beberapa provinsi mengalami penurunan angka indeks pembangunan manusia yang sedikit menurun dibandingkan pada tahun 2019. Seperti pada provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara. Pada angka rata-rata indeks pembangunan manusia di kelima provinsi Kalimantan ini, pada tahun 2019 dengan jumlah rata-rata sebesar 71,41 dan mengalami penurunan sebesar 0,11 poin yaitu 71,30. Namun pada tahun 2021 kelima provinsi ini dapat kembali meningkatkan angka indeks pembangunan manusia dengan jumlah rata-rata sebesar 71,7.

Pendidikan, kesehatan dan ekonomi juga merupakan perihai yang sangat penting untuk memajukan dan memperluas kualitas sumber daya manusia. Badan yang sehat memudahkan kita untuk menjalankan aktivitas. Tentu dengan usaha memakan makanan mengandung gizi yang cukup untuk tubuh. Badan yang sehat tentunya juga merupakan investasi untuk masa depan dengan harapan bisa hidup dengan umur yang panjang.

Pendidikan yang memadai dan kondisi tubuh yang sehat memudahkan manusia untuk bekerja dan mendapatkan penghasilan yang sepadan. Hal ini tentunya baik untuk kondisi perekonomian dan mengurangi tingkat kemiskinan. Untuk itu, pendidikan, kesehatan, maupun ekonomi merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan agar kualitas sumber daya manusia bisa meningkat.

Pembangunan ekonomi daerah yang telah dilakukan pemerintah daerah dan masyarakat daerah agar bisa menggerakkan aktivitas ekonomi dengan pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada dengan efektif. Dengan melihat dari data Laju Pertumbuhan Ekonomi tiap provinsi, dapat dilihat bagaimana perkembangan ekonomi tiap provinsi di Indonesia.



Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan (Dalam Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan, Diolah Kembali

Gambar 1.1 merupakan data laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan dalam persen. Terlihat sangat jelas bahwa setiap provinsi mengalami kenaikan pertumbuhan ekonomi tiap tahunnya. Namun kelima provinsi di Pulau Kalimantan ini mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 karena adanya kontraksi akibat pandemi *covid-19*. Terlihat pertumbuhan penurunan ekonomi Kalimantan Timur yang didukung oleh ekspor batu bara pada tahun 2020 mengalami penurunan yang paling menonjol dari provinsi lainnya, yang mana angka laju PDRB atas dasar harga konstan 2010 tahun 2020 pada provinsi ini hanya sebesar -2,87. Namun pada tahun berikutnya, kelima provinsi dapat menaikkan kembali angka laju pertumbuhannya.

Tabel 1.1 dan gambar 1.1 memiliki kesamaan yang mana pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal ini mengartikan bahwa indeks pembangunan manusia yang didasari oleh pendidikan, kesehatan, dan ekonomi dapat mempengaruhi nilai dari pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan paparan latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh pendidikan, kesehatan, dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan, dan mengetahui diantara variabel pendidikan, kesehatan, dan ekonomi mana yang paling memberikan pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh dari pendidikan, kesehatan, dan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan serta mengetahui diantara variabel kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi mana yang paling memberikan pengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan.

PENELITIAN TERDAHULU

Lonni, Tahir Kasnawi, dan Paulus Uppun (2011) berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa” dengan kesimpulan bahwa variabel penduduk usia produktif dan penduduk tamat SLTA keatas memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamasa, dan variabel angka harapan hidup saat lahir memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Mamasa (Lonni, Kasnawi, & Uppun, 2011).

Freshka Hasiani S, dan Kawan-kawan (2015) berjudul “Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan” dengan kesimpulan bahwa semua variabel memiliki hasil yang sama yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pendapatan per kapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pelalawan (Hasiani, Maulida, & Sari, 2015).

Yani Hilda (2019) berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat” dengan kesimpulan bahwa variabel angka melek huruf memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat, sedangkan variabel angka harapan hidup dan IGH berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat (Hilda, 2019).

Bayu Aziz (2019) berjudul “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Payakumbuh” dengan kesimpulan bahwa semua variabel memiliki hasil yang sama yaitu angka harapan hidup dan harapan lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Payakumbuh (Aziz, 2019).

Sukma Mutiara (2021) berjudul “Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat” dengan kesimpulan bahwa variabel rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat, dan variabel angka harapan hidup memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatera Barat (Mutiara, 2021).

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup pada penelitian ialah pada 5 provinsi di pulau Kalimantan dengan pengambilan data Indeks Pembangunan Manusia lima provinsi di Kalimantan dari Badan Pusat Statistik tahun 2013 sampai dengan tahun 2021. Dari sembilan tahun tersebut dapat dilihat kualitas sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi yang berkembang di Kalimantan. Dengan data sekunder berjenis kuantitatif, merupakan data panel dengan teknik pengumpulan data dokumentasi dan pustaka. Unit analisis berfokus pada indikator dari Indeks Pembangunan Manusia seperti Pendidikan (Rata-rata Lama Sekolah), Kesehatan (Umur Harapan Hidup Saat Lahir), dan Ekonomi (Pengeluaran Per Kapita) serta pertumbuhan ekonomi (Laju Pertumbuhan Ekonomi) Kalimantan.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini juga menggunakan metode statistika yaitu persamaan regresi data panel. Untuk menguji hipotesis digunakan alat analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan (%)

α = Konstanta

X_{1it} = Indikator Pendidikan Kalimantan (angka Rata-rata Lama Sekolah) (tahun)

X_{2it} = Indikator Kesehatan Kalimantan (angka Umur Harapan Hidup Saat Lahir) (tahun)

X_{3it} = Indikator Ekonomi (angka Pengeluaran Per Kapita Disesuaikan)(ribu rupiah)

i = Entitas ke-i

t = Periode ke-t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Faktor Keefisien Regresi

e = Error Term

Pengujian estimasi model dilakukan guna mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis ekonometrika. Pengujian estimasi model dilakukan dengan 3 model dan 2 uji yang ada pada *software E-views 10*, sebagai berikut:

1. *Pooled Least Square (Common Effect Model)*
2. *Least Square Dummy Variable (Fixed Effect Model)*
3. *Random Effect Model*

Uji Kesesuaian Model

Untuk menentukan model paling baik, maka dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman Test. dengan cara membandingkan Probabilitas Chi Square statistik dan (α) 0,05, jika $< 0,05$ maka model yang dipilih ialah model regresi *Fixed Effect*, namun jika $> 0,05$ maka model yang dipilih ialah model regresi *Random Effect*.

Uji Asumsi Klasik

- Uji normalitas untuk menguji pada model regresi, variabel terikat dan variabel bebas yang terdistribusi normal atau tidak.
- Uji multikolinearitas untuk menguji apakah tampak ada korelasi antar variabel independen (bebas)
- Uji heteroskedastisitas untuk menguji dalam sebuah model regresi terdapat *variance* yang tidak sama dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain.

Uji Hipotesis

- Koefisien determinasi: nilai dari koefisien determinasi berkisar 0 hingga 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi yang didapat maka semakin sedikit variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.
- Uji-t digunakan untuk pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dengan t-tabel, jika t-hitung > t-tabel maka Ha diterima dan H0 ditolak, begitupun sebaliknya.
- Uji-F dipakai untuk pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai F-hitung dan F-tabel, jika F-hitung > F-tabel maka Ha diterima dan H0 ditolak, begitupun sebaliknya.

HASIL DAN ANALISIS

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5.1

Hasil Pengujian dengan *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*

<i>Variable</i>	CEM		FEM		REM	
	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Prob.</i>
C	55,28217	0,0121	78,83298	0,5423	55,28217	0,0058
X1 Pendidikan	0,898110	0,4223	-8,026632	0,0172	0,898110	0,3737
X2 Kesehatan	-0,681905	0,0650	-0,595361	0,7723	-0,681905	0,0416
X3 Ekonomi	-0,001025	0,0264	0,003309	0,0427	-0,001025	0,0144
<i>R-squared</i>	0,253756		0,452836		0,253756	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,199153		0,349318		0,199153	
	<i>Prob. Chow Test</i>			<i>Prob. Hausman Test</i>		
	0,0074			0,0056		

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Pada Tabel 5.1 dapat dilihat hasil regresi CEM variabel independen yang signifikan hanya pada variabel ekonomi, sedangkan variabel pendidikan dan kesehatan memiliki probabilitas di atas 0,05.

Pada pengujian FEM dan REM memiliki hasil regresi yang sama yaitu, terdapat 2 variabel bebas yang signifikan. Pada pengujian FEM variabel signifikan ialah pendidikan dan ekonomi, sedangkan pada pengujian REM variabel signifikan ialah kesehatan dan ekonomi.

Nilai *R-squared* pada ketiga pengujian ini juga memiliki hasil yang berbeda. Pada pengujian FEM memiliki *R-squared* terbesar, yaitu 0,452836 dibandingkan dengan *R-squared* pada pengujian REM dan CEM yang memiliki *R-squared* yang sama, yaitu sebesar 0,253756.

Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan Tabel 5.1, Uji Chow pada penelitian ini menunjukkan nilai Prob. $0,0074 < 0,05$ sehingga model terbaik ialah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya dilakukan Uji Hausman dan memperoleh nilai Prob. $0,0056 < 0,05$ sehingga dengan demikian model yang terbaik dan terpilih untuk penelitian ini ialah *Fixed Effect Model*.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai Probabilitas Jarque-Berra $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal, jika Jarque-Berra $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi normal, sedangkan menurut (Gujarati & Porter, 2013) berdasarkan teorema limit pusat (*Centra Limit Theorem*) menjelaskan bahwa penelitian yang memiliki jumlah observasi lebih dari 30, maka asumsi normalitas dapat diabaikan.

Dilakukan pengujian normalitas dengan nilai Probabilitas Jarque-Bera sebesar $0,011623 < 0,05$, hal ini berarti bahwa residual data yang digunakan tidak terdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 5.2
Hasil Uji Multikoleniaritas

	X1	X2	X3	
Sumber: Hasil 2022	X1	1,000000	0,719480	0,545778
	X2	0,719480	1,000000	-0,016513
	X3	0,545778	-0,016513	1,000000

Olah Data,

Berdasarkan Tabel 5.2, hasil uji multikoleniaritas menunjukkan tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas (tidak melebihi 0,90) (Ghozali, 2016) sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikoleniaritas antar variabel independen.

Uji Heteroskedasitas

Tabel 5.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Obs*R-squared</i>	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>
2,424414	0,4891

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

Berdasarkan Tabel 5.3, hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa *Probability Obs*R-squared* sebesar 2,424414 dan *Prob. Chi-Squared* sebesar 0,4891 > 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Pengujian Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Tabel 5.4

Hasil Pengujian Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

$$Y_{it} = 78,83298 - 8,026632X_{1it} - 0,595361X_{2it} + 0,003309X_{3it}$$

Berdasarkan hasil persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta bertanda positif sebesar 78,83298 menunjukkan bahwa, apabila pendidikan, kesehatan, dan ekonomi sama dengan nol, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sama dengan 78,83298.
- Pendidikan memiliki hasil koefisien bertanda negatif dengan koefisien sebesar -8,026632. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila Pendidikan mengalami kenaikan 1 tahun, maka Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan mengalami penurunan sebesar 8,026632%, begitupun sebaliknya. Hal ini tidak sesuai

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	78,83298	128,1657	0,615086	0,5423
X1 Pendidikan	-8,026632	3,216337	-2,495582	0,0172
X2 Kesehatan	-0,595361	2,042180	-0,291532	0,7723
X3 Ekonomi	0,003309	0,001577	2,098904	0,0427
<i>R-squared</i> = 0,452836		Probabilitas <i>F(statistic)</i> = 0,001279		

dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun perekonomian. Pendidikan yang baik maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- Kesehatan mempunyai nilai koefisien bertanda negatif dengan nilai sebesar -0,595361. Hal ini berarti bahwa Kesehatan secara langsung tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan.
- Ekonomi mempunyai nilai koefisien bertanda positif sebesar 0,003309. Hal ini berarti, apabila Ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1 ribu rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan juga mengalami kenaikan sebesar 0,003309%. Sebaliknya, jika Ekonomi mengalami penurunan 1 ribu rupiah, maka Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan juga mengalami penurunan sebesar 0,003309%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari Tabel 5.4, menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,452836 yang berarti variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi) sebesar 45%, sedangkan sisanya (100-45 = 55%) dapat dijelaskan oleh variabel di luar dari penelitian ini misalnya, jumlah tenaga kerja, modal, dan lain-lain.

Uji-F (Simultan)

Pada Tabel 5.4, menunjukkan nilai prob (*F-statistic*) sebesar $0,001279 < 0,05$ yang artinya bahwa secara simultan seluruh variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan.

Uji-t (Parsial)

Tabel 5.5
Hasil Pengujian Uji-t

Variabel	t-hitung	Prob	Keterangan
Pendidikan (X1)	-2,495582	0,0172	Berpengaruh negatif dan signifikan
Kesehatan (X2)	-0,291532	0,7723	Berpengaruh negatif dan tidak signifikan
Ekonomi (X3)	2,098904	0,0427	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Hasil Olah Data, 2022

- Variabel Pendidikan (X1)
Pendidikan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0172 < 0,05$ yang berarti bahwa Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan.
- Variabel Kesehatan (X2)
Kesehatan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,7723 > 0,05$ yang berarti bahwa Kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan.
- Variabel Ekonomi (X3)
Ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0427 < 0,05$ yang berarti bahwa Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, hasil *R-square* sebesar 45% yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan 55% dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti. Karena nilai *R-square* yang diperoleh hampir mendekati nol, maka kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variabel dependen terbatas. Hal ini terjadi karena hanya ada 1 variabel yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan, yaitu variabel ekonomi. Adapun hasil hipotesis akan dijelaskan sebagai berikut:

- Pengaruh Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Pada Tabel 5.4 yang menunjukkan nilai koefisien F-statistik pada analisis regresi sebesar 4,373381 dan nilai signifikansi sebesar $0,001279 < 0,05$ sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Variabel Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi Paling Berpengaruh Dominan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan yang mana jika terjadi kenaikan pada Pendidikan, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat (Todaro, 2006) pendidikan merupakan peran utama dalam membentuk kemampuan sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas produksi agar terciptanya pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Kesehatan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan, yang berarti bahwa Kesehatan tidak memiliki pengaruh secara langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan. Kesehatan merupakan faktor penting untuk mengerjakan suatu kegiatan. Dengan hasil penelitian yang belum dapat memberikan hasil positif, maka untuk menghasilkan masyarakat dengan tingkat kesehatan yang masih belum cukup akan mengakibatkan masyarakat tersebut terhambat dalam melakukan kegiatan seperti sekolah dan bekerja. Dengan demikian, maka hal tersebut dapat mengakibatkan semakin tingginya pengangguran. Karena yang seharusnya terjadi ialah dengan meningkatnya Kesehatan maka dapat pula meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan yang mana jika terjadi kenaikan pada Ekonomi, maka terjadi pula kenaikan pada Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Freshka Hasiani (2015) yang menyatakan bahwa Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan.

Dengan meningkatnya Ekonomi, maka masyarakat mampu memenuhi kebutuhannya. Hal ini menjadikan terciptanya kesejahteraan masyarakat dan mampu meningkatkan kualitas diri dengan mencapai pendidikan yang cukup mapan dan kondisi fisik yang sehat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan ialah pada variabel ekonomi yaitu indikator pengeluaran per kapita.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka diperoleh kesimpulan sebagai bahwa pertama, secara bersama-sama kualitas pendidikan, kesehatan, dan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan tahun 2013 sampai 2021. Kedua, berdasarkan hasil uji signifikansi (uji-t) secara parsial, pada variabel tingkat pendidikan berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan.

Pada variabel kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan. Pada variabel ekonomi berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan. Ketiga, variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kalimantan ialah variabel ekonomi dengan kenaikan 1 ribu rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,003309 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, B. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Payakumbuh.
- Badan Pusat Statistik. (2022, Maret 07). *Sirusa*. Retrieved from [sirusa.bps.go.id: https://sirusa.bps.go.id/sirusa](https://sirusa.bps.go.id/sirusa)
- Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan. (2021). *Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka 2021*. Provinsi Kalimantan Selatan: PT. Grafika Wangi Kalimantan.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara. (2021). *Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2021*. Kalimantan Utara: BPS Provinsi Kalimantan Utara.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Semarang: Salemba Empat.
- Hasiani, F., Maulida, Y., & Sari, L. (2015). Analisis Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Pelalawan.
- Hilda, Y. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
- Iskandar, P. (2010). *Economics Pengantar Mikro dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Jhingan, M. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lonni, Kasnawi, T., & Uppun, P. (2011). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Mamasa.
- Lucas Jr, R. E. (1988). On The Mechanics of Economic Development. *Journal of Monetary Economics*, Vol. 22 No. 1: 3-42.
- Mutiara, S. (2021). Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat.
- Soeharno. (2009). *Teori Mikro Ekonomi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sonny, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukirno, S. (1996). *Pengantar Teori Makroekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Sukirno, S. (2015). *Mikroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Todaro, M. P. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2005). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 8*. Jakarta: Erlangga.